

**PENGARUH UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN  
SPECIALISASI INDUSTRI AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : FADMA ALNADHIRA SEMBIRING**  
**NPM : 1505170556**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**



MADJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kap. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Hasil Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

**MEMUTUSKAN**

Nama : **FADMA ALNADHIRA SEMBIRING**  
NIM : **1505170556**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN KAP, AUDIT TENURE, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**  
Dinyatakan : **( B ) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**TIM PENGUJI**

Penguji I

**SRI RAHAYU, SE., M.Si**

Penguji II

**HERRY WAHYUDI, SE., M.AK**

Pembimbing

**MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak**

**PANITIA UJIAN**

Ketua

**H. JANURI, SE., MM., M.Si**

Sekretaris

**ADE GUNAWAN, SE., M.Si**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP : FADMA ALNADHIRA SEMBIRING**  
**N.P.M : 1505170556**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**  
**JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN  
SPESIALISASI INDUSTRI AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, SE, M.Si, Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

( H. JANURI, SE, MM, M.Si)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si, Ak

Nama Mahasiswa : FADMA ALNADHIRA SEMBIRING  
NPM : 1505170556  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN  
SPECIALISASI INDUSTRI AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA (Study Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
3/3-19	Laporan laba, perusahaan, aset,	[Signature]	baik
4/3-19	perubahan perusahaan, tabel dan laporan,	[Signature]	baik
6/3-19	perusahaan & laporan	[Signature]	baik
7/3-19	Asas	[Signature]	baik
8/3-19	Asas		

Dosen Pembimbing

[Signature]  
MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]  
FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadma Alnadhira Sembiring  
NPM : 1505170556  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN KAP, AUDIT TENURE, DAN  
SPESIALISASI INDUSTRI AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari UPT Samsat Medan Selatan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



FADMA ALNADHIRA SEMBIRING

## **ABSTRAK**

**FADMA ALNADHIRA SEMBIRING. NPM.1505170556. Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 2019. Skripsi.**

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP, audit tenure, dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sehingga sampel yang diperoleh 150 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data eksternal yang diperoleh dari kantor IDX Jalan. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Medanda yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial. Dan secara simultan ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci: Ukuran KAP, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Audit, Manajemen Laba**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi, wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana akuntansi, pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Proposal ini berjudul **“Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

Dalam penulisan skripsi, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman dan keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kemudahan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Aamiin.
2. Ayahanda tersayang saya Masrul Sembiring, Ibunda tercinta saya Farida Effriandi, Adik – adik saya Fikri Fahrezi Sembiring dan M. Fatih Sembiring, Keluarga Besar dan Veriyansyah Veriyadna, SE, atas segenap

kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya.

3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan laporan magang ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
8. Seluruh Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
9. Teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Dalam menyusun skripsi ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga amal



kebaikan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT dan disatukan di dalam surgaNya. Aamiin.

**Billahi Fii sabililhaq, Fastabiqul Khairat.  
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

Medan, Maret 2019  
Peneliti

**FADMA ALNADHIRA SEMBIRING**  
**1505170556**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	1
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Uraian Teori .....	8
1. Manajemen Laba .....	8
a. Pengertian Manajemen Laba .....	8
b. Teknik-Teknik Manajemen Laba .....	9
c. Motivasi Manajemen Laba .....	13
2. Kualitas Audit.....	15
a. Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	16
b. Audit Tenure.....	17
c. Spesialisasi Industri Audit.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pengembangan Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional Variabel.....	26
1. Variabel Dependen.....	26
2. Variabel Independen.....	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Jenis dan Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	33
2. Uji Asumsi Klasik .....	34
3. Analisis Regresi Berganda .....	36
4. Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	39
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
3. Hasil Uji Hipotesis .....	47
B. Pembahasan.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan .....	54
C. Saran.....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Kasus Manajemen Laba.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.3 Seleksi Data .....	32
Tabel 3.4 Tabel Keputusan Autokorelasi.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Model Durbin-Watson .....	46
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	49
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	42
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot.....	43
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut standar akuntansi keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditur dan investor untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Maka dari itu pihak manajemen cenderung melakukan berbagai tindakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan terbaik kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan dana investasi mereka. Meskipun laporan keuangan sudah didasarkan pada *accrual*, tetapi tidak menutup kemungkinan masih memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan tersebut agar menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diharapkan.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur, dimana laba tersebut diukur dengan dasar *accrual*. Menurut Dechow (1994) dalam Siregar dan Utama

(2007:475), laba yang dihasilkan dari perhitungan berdasarkan metode accrual, dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan laba yang dihitung berdasar arus kas. Hal ini karena *accrual basic* dapat mengurangi masalah ketepatan waktu. Masalah tepat waktu mengacu pada arus kas yang tidak selalu terjadi bersamaan dengan aktivitas usaha yang menghasilkan kas tersebut. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba, dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan.

Fenomena manajemen laba yang terjadi di Indonesia, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Kasus Manajemen Laba di Indonesia**

No	Perusahaan	Auditor	Skandal
1	PT. Inovisi Infracom (2015)	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan lainnya	Mengalami perubahan nilai dalam laporan keuangan dan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
2	Bank Bukopin (2018)	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surj	Diduga mengalami Perubahan laporan keuangan, Misalnya, laba tahun 2016 sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,08 triliun. Namun, dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017, laba perusahaan dicatatkan sebesar Rp 183,53 miliar. manajemen Bukopin mengungkapkan bahwa perubahan tersebut dipicu adanya pencatatan tak wajar alias abnormal dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit.
3	PT. Karina Utama Tbk (2009)	KAP Akhyadi Wadisono	laporan keuangan tahun 2009 juga diduga penuh angka-angka fiktif. Dalam laporan keuangan audit 2009,

			Katarina mencantumkan ada piutang usaha dari MIG sebesar Rp 8,606 miliar dan pendapatan dari MIG sebesar Rp 6,773 miliar, selain itu PT Katarina Utama Tbk melakukan penggelembungan asset dengan memasukan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar.
--	--	--	--

Ukuran KAP, misalnya Big 6/5/4, memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-Big 6/5/4 dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba (Herustya, 2012). Auditor yang termasuk spesialisasi dalam industri tertentu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing yang diaudit, dan memiliki kemampuan mendeteksi error lebih baik sehingga dapat mengurangi manajemen laba akrual dari pada non spesialisasi industri auditor (Sari dan Wahidahwati, 2016). Menurut Jhonson et al. (2002) dalam Nihlati (2014) menyebutkan bahwa masa kerja yang lebih lama akan dikaitkan dengan peningkatan akrual diskresioner dan manajemen laba real, hal ini dikarenakan auditor yang memiliki masa kerja yang lebih pendek cenderung memiliki independenitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang memiliki masa kerja audit yang lebih panjang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2002), Gul et al. (2009), dan Francis dan Yu (2009) dalam Sari dan Wahidahwati (2016) dapat disimpulkan bahwa auditor dapat memperoleh pemahaman yang cukup terhadap bisnis klien dan industrinya jika masa penugasan auditnya berada pada periode menengah, yaitu 4-8 tahun, sehingga akan lebih mampu mendeteksi jika terdapat



manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen pada perusahaan dikarenakan auditor sudah mampu memahami karakteristik dari pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Wahidahwati (2016), Rachmawati et al (2013), Mughini dan Cahyonowati (2015), Nihlati (2014) dan Kono dan Yuyetta (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit, ukuran KAP, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba karena berdasarkan hasil penelitian Leuz et al. (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba. Gerayli et al. (2011) menggunakan sampel seluruh perusahaan non keuangan di Iran pada tahun 2004-2009. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menguji kembali temuan dari Gerayli et al. (2011) pada perusahaan publik di Indonesia dan penelitian ini menggunakan pengklasifikasian spesialisasi industri auditor yang didasarkan pada persentase jumlah perusahaan yang diaudit oleh auditor dalam suatu industri (Andreas 2012).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Masih terdapat beberapa perusahaan melakukan tindakan manajemen laba
2. Bahwa ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, diberikan batasan-batasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas cakupannya serta dapat mencapai tujuan penelitian. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, Periode penelitian yang digunakan dari tahun 2013-2017 mengenai ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba.

### **2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 secara parsial?
- b. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 secara parsial?

- c. Apakah spesialisasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 secara parsial?
- d. Apakah ukuran KAP, audit tenure, spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 secara simultan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Melalui berbagai uraian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh audit tenure terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP, audit tenure, spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya mengenai manajemen laba dan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan kualitas audit (ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit) terhadap manajemen laba dan di perusahaan – perusahaan Indonesia.
- b. Manfaat Praktis. Bagi perusahaan yaitu sebagai media tolok ukur kinerja pada saat sekarang ini dan diharapkan mampu memberikan suatu acuan atau tambahan pemikiran bagi perusahaan tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba yang akan datang dan hasil dari kualitas audit dalam perusahaan diharapkan lebih akurat. Selain itu agar manajemen perusahaan dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan berkualitas.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan kedepan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Manajemen Laba**

###### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan metode yang digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Pemanipulasian ini bertujuan agar laporan keuangan perusahaan tampak menjadi lebih baik. Manajemen laba atau earnings management didefinisikan oleh beberapa peneliti secara berbeda-beda, yaitu:

- 1) Merchant dan Rockness (1994) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan dari manajemen yang mempengaruhi pendapatan tidak mengandung keuntungan ekonomis yang sebenarnya dari perusahaan dan dapat menyebabkan efek negatif untuk jangka panjang.
- 2) Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen dengan melakukan intervensi pada laporan keuangan secara sengaja dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- 3) Rosenweig dan Fischer (1994) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan dari manajer yang berniat untuk menaikkan atau menurunkan pendapatan unit usaha pada periode berjalan yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa membuat kenaikan atau penurunan profitabilitas untuk jangka yang panjang.

Meskipun terdapat beberapa definisi mengenai manajemen laba yang berbeda-beda yang didefinisikan oleh para ahli, tetapi pada dasarnya manajemen laba mempunyai pengertian yang sama yaitu tindakan dari manajer secara langsung untuk mempengaruhi laba atau pendapatan yang dilaporkan pada periode berjalan yang dapat menimbulkan efek negatif bagi perusahaan untuk jangka panjang.

#### **b. Teknik-teknik Manajemen Laba**

Terdapat beberapa teknik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer dalam memanipulasi laporan keuangannya. Teknik-teknik ini digunakan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai oleh manajer dalam memanipulasian laporan keuangan ini. Disarikan dari Dechow dan Skinner 2000; Healy dan Wahlen 1999; Levitt 1998 dan Lev 2003 metode manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu:

1) Manajemen laba yang melanggar prinsip akuntansi yang berlaku.

Contoh-contoh dari pelanggaran ini antara lain: transaksi fiktif, pengakuan biaya sebagai aset, penghapusan beban, pengakuan pendapatan lebih awal, dan sebagainya.

2) Manajemen laba yang sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Manajemen laba ini digolongkan lagi menjadi tiga cara yaitu:

1) Perubahan unsur estimasi, manajemen menggunakan metode ini untuk

manipulasi laba dengan mengubah estimasi dari akuntansi. Contoh-contoh dari manajemen laba ini antara lain: perubahan estimasi umur

ekonomis suatu aset, estimasi piutang yang tak tertagih, perubahan estimasi impairment suatu aset, dan sebagainya.

- 2) Pemilihan metode, manajemen laba menggunakan cara ini yaitu pengubahan metode akuntansi ke metode lain yang lebih menguntungkan. Misalnya pengubahan metode alokasi depresiasi dan pengubahan metode aliran biaya pada persediaan.
- 3) Penstrukturan transaksi, cara ini dilakukan dengan menyesuaikan unsur-unsur dari transaksi. Contoh-contoh dari manajemen laba ini antara lain: penstrukturan transaksi sewa guna (operating lease atau capital lease), penstrukturan investasi saham atau ekuitas, dan sebagainya.

Dari dua metode tersebut diatas, manajemen laba dapat dibagi lagi menjadi beberapa teknik. Menurut Scott (2003) teknik-teknik dari manajemen laba yaitu:

- 1) *Taking a bath*

Teknik manajemen laba ini umumnya pada saat terjadi pergantian CEO (chief executive officer) dan umumnya terjadi pada saat perusahaan sedang mengalami tekanan yang besar. Teknik ini akan mengakui beban dimasa yang akan datang menjadi beban dimasa kini dengan harapan laba dimasa yang akan datang dapat dilaporkan lebih tinggi. Apabila manajer dipaksa untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, maka aktiva perusahaan akan dihapuskan dengan harapan dapat memperkecil beban yang dilaporkan.

## 2) *Income minimization*

Teknik manajemen laba ini dilakukan apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan dengan laba yang dilaporkan tahun sebelumnya. Untuk menghindari perhatian secara politis maka perusahaan mengecilkan laba yang dilaporkan pada tahun berjalan. *Income minimization* ini juga digunakan apabila perusahaan ingin membayar pajak yang lebih kecil daripada jumlah yang seharusnya dibayar. Metode ini dapat dilakukan dengan penghapusan aktiva tidak berwujud, penghapusan barang modal, serta pembebanan atas beban-beban yang diakui lebih cepat.

## 3) *Income maximation*

Teknik manajemen laba ini merupakan salah satu teknik yang sering digunakan oleh para manajer. Motivasi dan dorongan untuk memperoleh bonus yang diharapkan membuat manajer melaporkan laba periode berjalan yang lebih tinggi daripada laba aktual yang terjadi.

## 4) *Income smoothing*

Teknik manajemen laba ini dilakukan dengan cara melaporkan pendapatan dari perusahaan dengan stabil. Perusahaan akan cenderung untuk melaporkan trend pendapatannya secara stabil daripada melaporkan kenaikan atau penurunan yang drastis. Sehingga laba pada periode berjalan dilaporkan tidak jauh berbeda dari laba tahun sebelumnya agar ekspektasi dan prediksi pengguna laporan keuangan untuk laba tahun selanjutnya tidak jauh meningkat.



### 5) *Timing revenue dan expense recognition*

Teknik manajemen laba ini dilakukan dengan mengakui pendapatan dan beban secara salah. Misalnya pendapatan diakui lebih cepat daripada yang seharusnya. Atau beban dimasa depan dijadikan beban masa kini atau sebaliknya.

Selain dari metode-metode manajemen laba diatas Arthur Levitt (2009) ketua dari Securities exchange commissions (SEC) juga menyatakan terdapat teknik-teknik manajemen laba yang lain yang dapat dilakukan oleh para manajer diantaranya:

#### 1) *Cookie jar reserves*

Cookie jar reserves merupakan teknik manajemen laba yang timbul karena asumsi periodik dalam kerangka konseptual akuntansi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengelola akun-akun cadangan pada perusahaan. Sebagai contoh perusahaan mempunyai cadangan kerugian piutang, cadangan kerugian piutang ini akan dibebankan.

#### 2) *Abuse of materiality*

Teknik manajemen laba ini menggunakan celah dari tingkat materialitas yang dipakai oleh auditor. Pada umumnya auditor akan kurang memperhatikan transaksi yang nilainya dibawah dari nilai materialitas yang dipakai oleh perusahaan. Oleh karena itu manajer memanfaatkan celah ini untuk melakukan teknik manajemen laba. Memang apabila dilihat dari jumlahnya maka jumlah kecurangan ini tidak akan tampak material, akan tetapi apabila nilai-nilai yang tidak material itu banyak akan menyebabkan nilai yang cukup material.

### 3) *Creative acquisition accounting*

Teknik manajemen laba yang dilakukan dengan cara menghapuskan biaya Riset dan pengembangan, biaya investasi, biaya akuisisi dan biaya lain-lain untuk mengurangi beban amortisasi pada laporan keuangan.

### **c. Motivasi Manajemen Laba**

Ada berbagai macam motivasi dari manajemen untuk melakukan manajemen laba. Motivasi dan tekanan kadang kali yang menjadikan salah satu faktor dari para manajer dalam melakukan manajemen laba. Menurut Scott (2003) motivasi dari para manajer dalam melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut:

#### 1) Motivasi bonus (*bonus scheme*)

Manajemen laba akibat dari motivasi ini terjadi jika manajemen dijanjikan untuk mendapatkan bonus apabila perusahaan mencapai laba tertentu. Tujuan dari pemberian bonus untuk manajer ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi para manajer, karena para manajer akan termotivasi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan perusahaan. Akan tetapi terkadang keinginan para manajer untuk memperoleh bonus yang besar untuk kepentingan pribadi inilah yang menjadikan salah satu motivasi bagi para manajer dalam melakukan manajemen laba. Para manajer akan memanipulasi laporan keuangan aktual sehingga manajer akan mencapai laba yang diinginkan oleh direksi dan manajer akan memperoleh bonus karena kinerja mereka telah mencapai target.

## 2) Motivasi kontrak (*debt covenant*)

Motivasi ini menyatakan bahwa manajemen laba akan dapat terjadi apabila manajer berkeinginan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur. Manajer akan cenderung untuk meningkatkan laba sehingga mereka mendapatkan pinjaman dari para kreditur.

## 3) Motivasi politik (*political motivation*)

Motivasi ini umumnya terjadi pada perusahaan besar yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan umumnya dilakukan apabila tingkat kemakmuran rakyat sedang tinggi. Manajer akan cenderung melaporkan laba yang lebih kecil dari laba yang seharusnya dengan tujuan, agar perusahaan memperoleh subsidi dan kemudahan dari pemerintah.

## 4) Motivasi perpajakan (*taxation motivation*)

Salah satu tujuan dari manajer dalam menurunkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan adalah pajak. Manajer berupaya untuk melaporkan laba mereka lebih rendah daripada laba aktual dengan tujuan agar perusahaan membayar pajak lebih rendah daripada yang seharusnya dia bayar.

## 5) Pergantian CEO (*changes of chief executive officer*)

Motivasi ini umumnya terjadi menjelang pergantian direksi atau CEO. Para CEO akan berusaha memaksimalkan laba perusahaan yang dilaporkan dengan tujuan agar ia mendapatkan bonus. Selain itu tujuan lain dari motivasi ini adalah agar terjadi pembatalan pemecatannya.

#### 6) Penawaran saham perdana (*initial public offering*)

IPO atau penawaran saham perdana adalah suatu keadaan dimana saham dari perusahaan pertama kali ditawarkan kepada public. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba pada saat menjelang *initial public offering* ini adalah karena manajer mengharapkan respon positif dari para investor. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan daripada laba aktual dari perusahaan sehingga penawaran terhadap saham akan mencapai harga tertinggi.

## 2. Kualitas Audit

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan audite. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audite dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audite dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu : deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

#### **a. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran KAP adalah besar kecilnya perusahaan audit. Ada empat kelebihan skala auditor menurut Firth & Liao Tan (1998), yaitu: besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Menurut De Angelo (dalam Muhammad Dahlan, 2009), ukuran auditor akan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Kualitas audit yang lebih tinggi, diharapkan dapat menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukan.

Beberapa penelitian mengenai hubungan ukuran KAP dengan manajemen laba. Becker et al., (1998), Francis et al., (1999) dan Krishnan (2003) menunjukkan bahwa auditor KAP besar (big four) lebih baik dalam menghambat klien melakukan manajemen laba dibandingkan dengan KAP kecil (non-big four), selain itu mereka menemukan bahwa klien KAP kecil

(non- big four) memiliki tingkat *discretionary accrual* lebih tinggi. Selain itu, Zhou (2003) dan Chen et al., (2005) menemukan bahwa auditor KAP big four berhubungan sedikit dengan manajemen laba perusahaan. Muhammad Dahlan (2009) mengatakan terdapat hubungan negative antara ukuran KAP dengan *discretionary accrual*.

#### **b. Audit Tenure**

Audit tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Di Indonesia, Menteri Keuangan kemudian menetapkan Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik yang direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun.

Pada tahun 2008, Menteri Keuangan merevisi kembali tentang audit tenur yaitu Peraturan Menteri Keuangan No 17 Tahun 2008, isi peraturan ini disebutkan batasan masa pemberian jasa audit selama tiga tahun untuk auditor dan enam tahun untuk KAP (Kementerian Keuangan RI, 2008).

Audit Tenure merupakan jangka waktu penugasan audit oleh KAP tertentu di perusahaan klien yang sesuai dengan peraturan pemerintah (Chi et al., 2010 serta Nihlati dan Meiranto, 2014).

Regulator memperlihatkan adanya hubungan positif antara tenur auditor dengan pengurangan kualitas laba (Myers et al., 2003). Alasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika seorang Auditor mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan menjadi kurang kreatif dalam merancang prosedur audit
- 2) Terjadi peningkatan kompetisi antara KAP didasarkan pada kualitas jasa audit
- 3) Auditor tidak akan tergantung secara ekonomi kepada klien
- 4) Rotasi auditor akan memungkinkan KAP untuk saling mengawasi dengan yang lain (Holye,1978).

Giri (2010) menyebutkan bahwa menurut pendapat pendukung rotasi mandatori auditor, hubungan dalam waktu yang lama dengan manajer perusahaan merupakan alasan utama yang mengancam dan merusak independensi auditor. Ada dua dasar argumentasi rotasi yang bersifat mandatory umumnya dikelompokkan menjadi dua hal:

- 1) Kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu
- 2) Independensi auditor dapat rusak oleh panjangnya hubungan dengan manajemen (Giri,2010).

### **c. Spesialisasi Industri Audit**

Auditor spesialis industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksi dengan jasa audit pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis industri memiliki pengetahuan yang spesifik dan mendalam serta berpengalaman dalam suatu bidang industri tertentu. Auditor spesialis industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan- kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. Zhou dan

Elder (dalam Mahdi Safari, 2011) menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Oleh karena itu, penggunaan auditor dengan spesialisasi industri akan membantu mengekang manajemen laba.

Bedard dan Biggs (dalam Krishnan, 2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman dalam industri manufaktur lebih memiliki kemampuan dalam mengenali kesalahan data perusahaan manufaktur klien dibandingkan dengan auditor yang memiliki sedikit pengalaman dalam industri manufaktur. Selain itu, Zhou (dalam Mahdi Safari, 2011) berpendapat bahwa discretionary accrual klien auditor spesialisasi industri lebih rendah dari discretionary accrual non-spesialisasi industri klien. Argumen ini sehingga menunjukkan bahwa auditor dengan keahlian industri lebih kemungkinan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor tanpa keahlian industri, terutama di tahun-tahun awal penugasan audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fransiska Dian Permatasari Kono, Etna Nur Afri Yuyetta. (2013)	Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenure dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba	hanya arus kas bebas yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran KAP, spesialisasi industri KAP, audit tenure dan independensi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Vina Kholisa Dinuka.	Analisis Pengaruh Audit Tenure,	Hasil penelitian ini



	(2014)	Ukuran KAP, dan Diservikasi Geografis terhadap Manajemen Laba	mengindikasikan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
3	Luhglatno. (2010)	Analisis pengaruh auditor KAP big four dan auditor spesialisasi industri terhadap pembatasan manajemen laba	Auditor KAP big four dan auditor spesialisasi industri tidak dapat membatasi manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO.
4	Ryu Ulina, Roza Mulyadi, Mazda Eko Sri Tjahjono. (2018)	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG4 tidak menjadi jaminan bahwa dalam perusahaan tidak terjadi manajemen laba, karena dalam penelitian ini Ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, investor sebaiknya memperhatikan arus kas operasi dan pertumbuhan perusahaan dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.
5	Inten Meutia. (2004)	Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

## B. Kerangka Konseptual

### a. Hubungan Ukuran KAP dengan Manajemen Laba

Beberapa literatur menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar dihubungkan dengan kualitas laporan keuangan yang unggul (Teoh dan Wong, 1993 dalam Al-Thuneibat et al. 2011).Becker et al., (1998) dalam Al-Thuneibat et al., (2011) menemukan jumlah DA (Discretionary Accrual) yang lebih rendah pada kasus klien auditor Big5.

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. KAP big four memiliki auditor yang mempunyai keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan

auditor KAP non-big four (Nurani, 2010 dalam Kono, 2013). Auditor big four diharapkan lebih bisa mengungkapkan salah saji material antara pihak manajemen dan pemegang saham. Auditor dalam kelompok KAP big-four juga lebih berpengalaman, sehingga mampu dalam membatasi besarnya manajemen laba pada suatu perusahaan (Kono, 2013).

Selain kemampuan dan keahlian serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor dari KAP besar atau afiliasinya, faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien lebih kecil, artinya independensi auditor pada KAP besar lebih terjaga. Menurut Sinaga (2012), independensi dalam auditor besar lebih mungkin terjaga karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar, dan auditor besar berpeluang untuk mengalami kerugian yang lebih besar (contohnya kerugian dalam hal kehilangan reputasi) pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan.

Dahlan (2009); Meutia (2004) dan Sanjaya (2008) dalam Kono (2013) menambahkan bahwa auditor KAP big-four memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengetahui kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP big-four cenderung akan membatasi praktik manajemen laba.

#### **b. Hubungan Audit Tenure dengan Manajemen laba**

Menurut Mulyadi (2002), independensi berarti sikap mental yang bebas pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Isu yang muncul akibat lamanya audit tenure adalah isu independensi auditor. Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*, dimana IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Perhatian utama IFAC adalah kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya, dengan demikian untuk mengurangi tingkat keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Wijayanti, 2010).

Terdapat pandangan dari otoritas regulasi bahwa auditor dengan kontrak kerja dalam waktu yang lebih lama, akan mengembangkan hubungan yang kuat dengan klien, sehingga menghasilkan kemunduran pada kualitas audit. Hal tersebut menyebabkan adanya kewajiban untuk rotasi perusahaan audit di berbagai Negara (Geiger dan Raghunandan, 2002 dalam Fernando et al. 2010). Ketidakterbacaan dalam memeriksa akuntansi klien merupakan akibat dari audit tenure yang lama, baik pada perusahaan audit atau tingkat auditornya (Chi dan Huang, 2004 dalam Al-Thuneibat et al. 2011).

Flint (1988) dalam Nasser et al. (2006) juga berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini akan mempengaruhi opini dan sikap mental mereka. Lamanya audit tenure dapat menyebabkan auditor mengembangkan “hubungan yang lebih nyaman” dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan

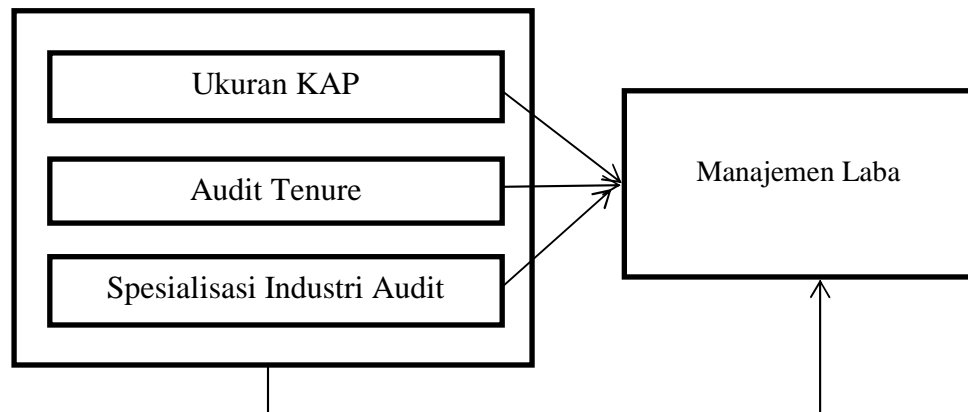
klien mereka, sehingga independensi auditor menjadi terancam. Audit tenuredalam jangka waktu yang lama juga menimbulkan rasa “kekeluargaan yang lebih” dan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun ketika auditor mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat daripada evaluasi objektif dari bukti terkini.

### **c. Hubungan Spesialisasi Industri Audit dengan Manajemen Laba**

Auditor spesialis industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksi dengan jasa audit pada bidang industri tertentu. Zhou (dalam Mahdi Safari,2011) menyatakan bahwa spesialisasi industri audit merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Mereka juga menyimpulkan bahwa besaran manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh spesialis industri audit lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-spesialis industri audit.

Mahdi Safari (2011) berpendapat bahwa *discretionary accrual* klien auditor spesialisasi industri lebih rendah dari *discretionary accrual* non-spesialisasi industri klien. Argumen ini sehingga menunjukkan bahwa auditor dengan keahlian industri lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor tanpa keahlian industri, terutama di tahuntahun awal penugasan audit.

Dari uraian diatas, maka kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**  
**Kualitas Auditor dan Manajemen Laba**

### C. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>** : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 secara parsial
- H<sub>2</sub>** : Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 secara parsial

- H<sub>3</sub>** : Spesialisasi industri audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 secara parsial
- H<sub>4</sub>** : Ukuran KAP, audit tenure, dan spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 secara simultan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2003) pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi dibandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komperatif karena penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### B. Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan *Discretionary accrual* (DAC). *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang dapat dimanipulasi oleh manajemen untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan.

Pada penelitian ini menggunakan the modified Jones model dalam mendeteksi *discretionary accrual*. The modified Jones model ini memiliki kemampuan lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lainnya. Modified Jones Model ini mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan revenue dan

perubahan *receivable*, serta *level* dari *property, plan, and equipment*. Model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

1) Menghitung nilai total accruals dengan persamaan :

Total Accruals (TAC) = laba bersih setelah pajak (net income) – arus kas operasi (cash flow from operating)

2) Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi

Ordinary Least Squares (OLS), Dimana:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Keterangan :

$TAC_t$  = total accruals perusahaan i pada periode t

$A_{t-1}$  = total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_t$  = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan pada periode t

3) Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai non discretionary accruals (NDA) dengan persamaan.

Dimana:

$$NDA_t = \alpha_t \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

Keterangan:

$NDA_t$  = non discretionary accruals perusahaan i pada periode t

$\alpha$  = fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accrual

$\Delta REC_t$  = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t



4) Menghitung discretionary accruals (DAC), dimana:

$$DAC_t = \left( \frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) NDA_t$$

Keterangan:

DAC<sub>t</sub> = discretionary accruals perusahaan i pada periode t

## 2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran KAP, audit tenure, dan spesialisasi industri audit.

### a. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Laporan keuangan setiap perusahaan perlu diaudit terlebih dahulu sebelum diterbitkan dan digunakan oleh user laporan keuangan tersebut. Audit atas laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan oleh Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik di Indonesia dapat diklasifikasikan menurut ukurannya. Di Indonesia, besar atau kecilnya ukuran KAP dilihat dari dua kelompok, yaitu kelompok KAP Big-4 dan kelompok KAP Non Big-4, dimana pengelompokan ukuran KAP dilihat dari KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big-4 dan KAP Non Big-4. KAP Big-4 di Indonesia merupakan KAP yang bekerjasama dengan jaringan KAP Internasional yang meliputi Tanudiredja, Wibisana dan Rekan merupakan jaringan internasional dari Pricewaterhouse Coopers (PWC); Osman, Bing, Satrio merupakan jaringan internasional dari Deloitte Tohce Tomatsu Limited

(Deloitte); Purwantono, Suherman dan Surja merupakan jaringan internasional dari Ernst & Young (EY), dan Siddharta dan Widjaja merupakan jaringan internasional dari KPMG.

Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The big-4, dan 0 jika lainnya (Gerayli et al. 2011).

#### **b. Audit Tenure**

Audit Tenure merupakan jangka waktu penugasan audit oleh KAP tertentu di perusahaan klien yang sesuai dengan peraturan pemerintah (Chi et al., 2010 serta Nihlati dan Meiranto, 2014).

*Tenure* adalah lamanya perikatan auditor dengan perusahaan. Pengukuran *Tenure* menggunakan variabel *dummy* dimana jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang sama lebih dari 2 tahun diberi nilai 1 (diduga KAP telah banyak mengetahui karakteristik perusahaan), sedangkan perusahaan yang baru diaudit satu sampai dua tahun diaudit oleh KAP yang sama diberi nilai 0 (diduga auditor belum mengetahui karakteristik perusahaan).

#### **c. Spesialisasi Industri Audit**

Spesialisasi industri audit dapat dihitung dengan berbagai cara. Hogan (1999) mengukur spesialisasi audit dengan menghitung proporsi dari total pendapatan perusahaan klien dalam suatu industri yang diaudit oleh sebuah KAP dibagi total pendapatan seluruh perusahaan dalam suatu industri yang diaudit oleh seluruh KAP industri tersebut. Krishnan (2003) mengukur spesialisasi industri audit dengan menggunakan kriteria dominasi audit dalam

suatu industri. Siregar *et al* (2009) dalam Fitriani (2011) mengukur spesialisasi audit berdasarkan total aset dari perusahaan *go public* yang diaudit oleh suatu KAP.

Spesialisasi industri audit merupakan variabel *dummy* nilai 1 akan diberikan untuk audit yang merupakan spesialisasi industri dan nilai 0 untuk auditor non spesialisasi industri. Auditor yang memiliki spesialisasi industri adalah auditor yang memiliki klien minimal 15 % dari total perusahaan dalam satu industri. Perhitungan Spesialisasi Industri auditor adalah:

$$SPES = \frac{JK\ KAP}{JE} \times \frac{RAK\ KAP}{RASE}$$

Keterangan:

- SPES : Spesialisasi Industri Audit  
 JK KAP : Jumlah Klien KAP dalam industri  
 JE : Jumlah Emiten dalam industri  
 RAK KAP : Rerata aset klien KAP dalam industri  
 RASE : Rerata aset semua emiten dalam industri

**Tabel 3.1**  
**Indikator Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan metode yang digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan	$DAC_t = \left( \frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) NDA_t$	Rasio
2	Ukuran KAP	Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dan KAP lain yang tidak berafiliasi dengan Big 4.	Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The big-4, dan 0 jika lainnya (Gerayli et al. 2011).	Nominal
3	Audit Tenure	Audit Tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Geigher dan	Pengukuran <i>Tenure</i> menggunakan variabel <i>dummy</i> dimana jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang sama lebih	Nominal

		Rughunandan 2002; dalam Praptika dan Rasmini (2016)	dari 2 tahun diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang baru diaudit satu sampai dua tahun diaudit oleh KAP yang sama diberi nilai 0	
4	Spesialisasi Industri Audit	Spesialisasi industri auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, karena seorang auditor spesialis industri memiliki pengetahuan yang spesifik dan mendalam dalam bidang industri tertentu, dan seorang auditor spesialis industri memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam audit di bidang industri tertentu	$SPEC = \frac{JK\ KAP}{JE} \times \frac{RAK\ KAP}{RASE}$	Nominal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia, Jalan. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Medan

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 s/d Januari 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Proses Pengajuan Judul	■															
2	Penulisan Proposal		■	■													
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
4	ACC Proposal								■								
5	Seminar Proposal									■	■						
6	Pengumpulan Data									■	■	■					
7	Penulisan Skripsi										■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi													■	■		
9	Sidang Meja Hijau																■

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2017. Ada 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Sampel

Penentuan sampel dengan menggunakan kriteria data yaitu: Perusahaan tersebut mempublikasikan financial report dan annual report untuk periode 31 Desember 2013-2017. Adapun seleksi data penelitian dilihat pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Seleksi Data**

Perusahaan	Sampel
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	36
Perusahaan yang tidak terpilih menjadi sampel	(6)
Total Sampel	30

Dari hasil tabel 3.3 menunjukkan sampel penelitian sebesar 30 sampel, Total keseluruhan sampel penelitian pada tahun 2013 – 2017 yaitu 150 (5 tahun x 30 perusahaan). (Lampiran 1)

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder . Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2013-2017 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia Jl. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Medan

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2013-2017 pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia Jl. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Medan.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan

menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar (Ghozali, 2011).

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Gujarati, 2008). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan grafik histogram dan grafik normal P-P Plot. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai nilai signifikan

pada uji statistic non- parametik Kolmogorov-Sminor (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : data residual berdistribusi normal

H1 : data residual tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Gozali,2011). Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan Scatter Plot.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada



periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat disimpulkan adanya problem autokorelasi . Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Gozali,2011) . Uji autokorelasi dapat diuji menggunakan uji run test. Uji run test menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual, jika nilai test di atas 0,05.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{DAC} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Size KAP} + \beta_2 \text{TENUR} + \beta_3 \text{AUDSPES} + \mu$$

Keterangan:

DAC = discretionary accrual

$\alpha_0$  = konstan

$\beta_{1,2,3}$  = koefisien variable

SIZEKAP = ukuran KAP

TENUR = audit tenur

AUDSPES = spesialisasi industri audit

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). H0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol. Maka jika:

$\alpha > 0,05$  : tidak mampu menolak H0, dan

$\alpha < 0,05$  : menolak H0

##### b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, namun karena  $R^2$  memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1, makasemakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel seperti ukuran KAP (SIZE), Audit Tenure (TENURE), Spesialisasi Industri Audit (SPEC), dan Manajemen Laba (EM). Gambaran variabel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	150	,00	1,00	,4667	,50056
TENURE	150	,00	1,00	,4533	,49949
SPEC	150	,01	,73	,0786	,09525
EM	150	-,10	,37	,0776	,08327
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Lampiran 5

Keterangan dari tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sampel pada penelitian (N) yaitu berjumlah 150 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Variabel ukuran KAP memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Dalam

variabel ini nilai 0 diartikan bahwa perusahaan manufaktur menggunakan KAP *Non-Big Four*, sedangkan nilai 1 berarti perusahaan manufaktur tersebut menggunakan jasa KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ukuran KAP ini menunjukkan angka 0,4667 yang berarti bahwa 47% perusahaan manufaktur menggunakan jasa KAP Big Four. Standar deviasinya adalah 0,50056 yang berarti 50,056%.

- b. Nilai minimum audit tenure (TENURE) sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4533 dengan standar deviasi sebesar 0,49949.
- c. Nilai minimum spesialisasi industri audit (SPEC) sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,73, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0786 dengan standar deviasi sebesar 0,09525.
- d. Nilai minimum manajemen laba (EM) sebesar -0,10 dan maksimum sebesar 0,37, nilai rata-rata (*mean*) 0,0776 dengan standar deviasi sebesar 0,08327.

## **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Histogram maupun grafik Normal P-Plot dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Normal P-P Plot.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

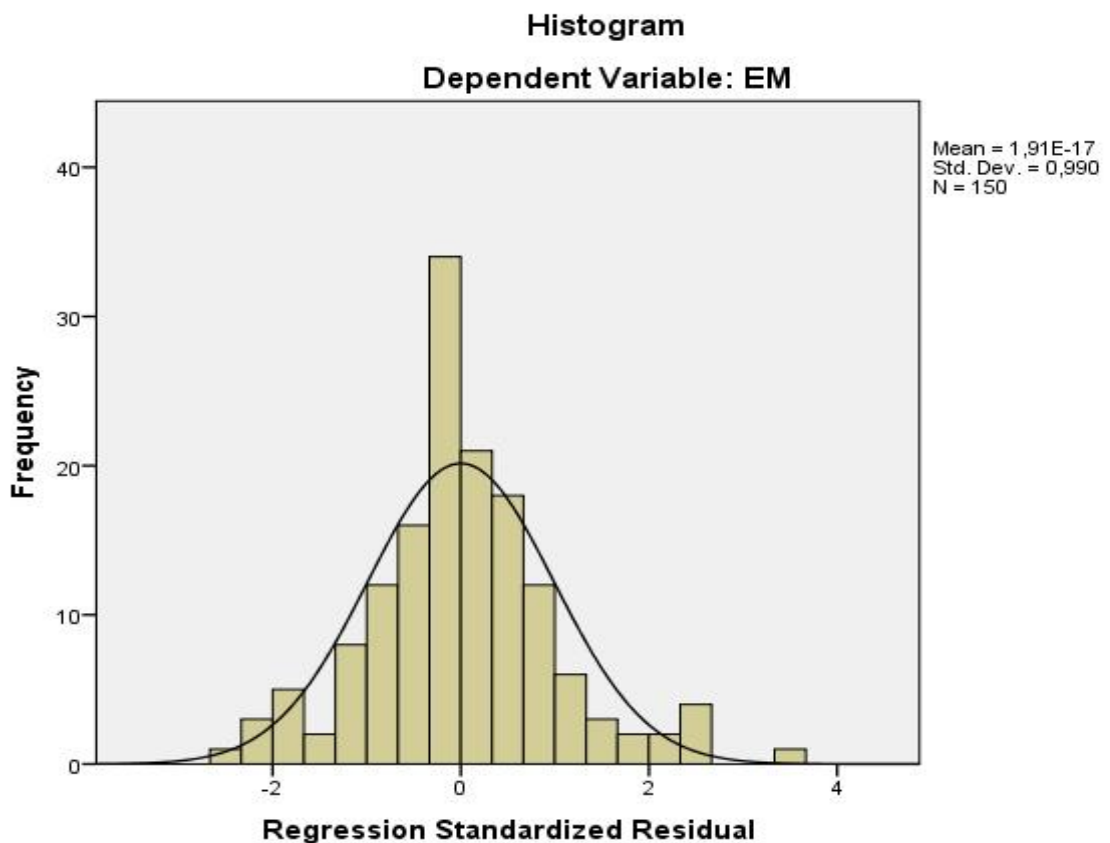
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08067307
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,057
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 6

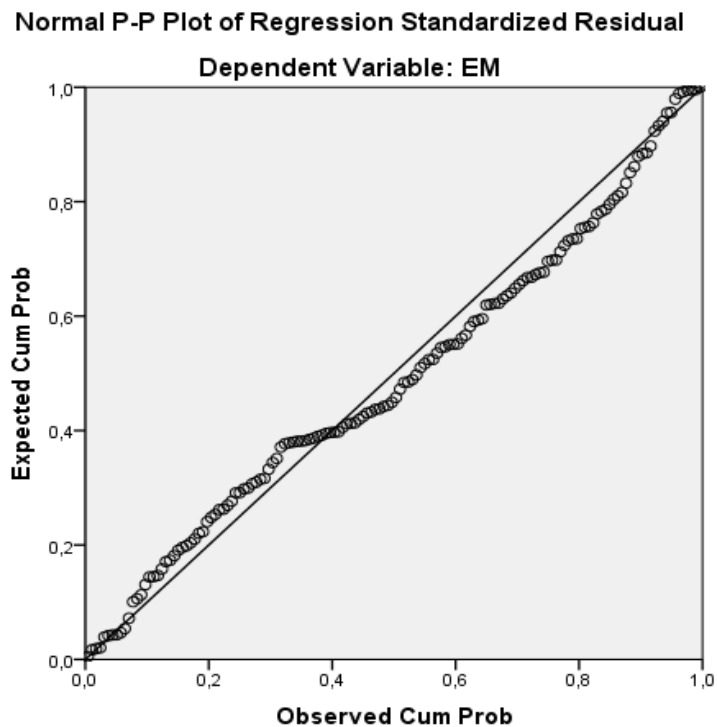
Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan besarnya nilai signifikansi uji Kolmogorovsmirnov adalah 0,086. Karena nilai signifikansi berada diatas 0,05 ini berarti data residual berdistribusi secara normal.

Hasil Uji normalitas data yang ditunjukkan oleh Kolmogorov-Smirnov tersebut konsisten dengan hasil analisis grafik histogram dan grafik normal P-Plot pagda gambar 4.1 berikut ini :



**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram nampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan dan ke kiri dan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya. Dari grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pada distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.2**  
**Grafik P-P Plot**

Grafik gambar 4.2 diatas menjelaskan bahwa analisis grafik P-P Plot berguna untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Terlihat titik-titik di grafik normal plot menyebar tidak jauh dari sekitar garis diagona, dari grafik normal plot diatas disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance



dan variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

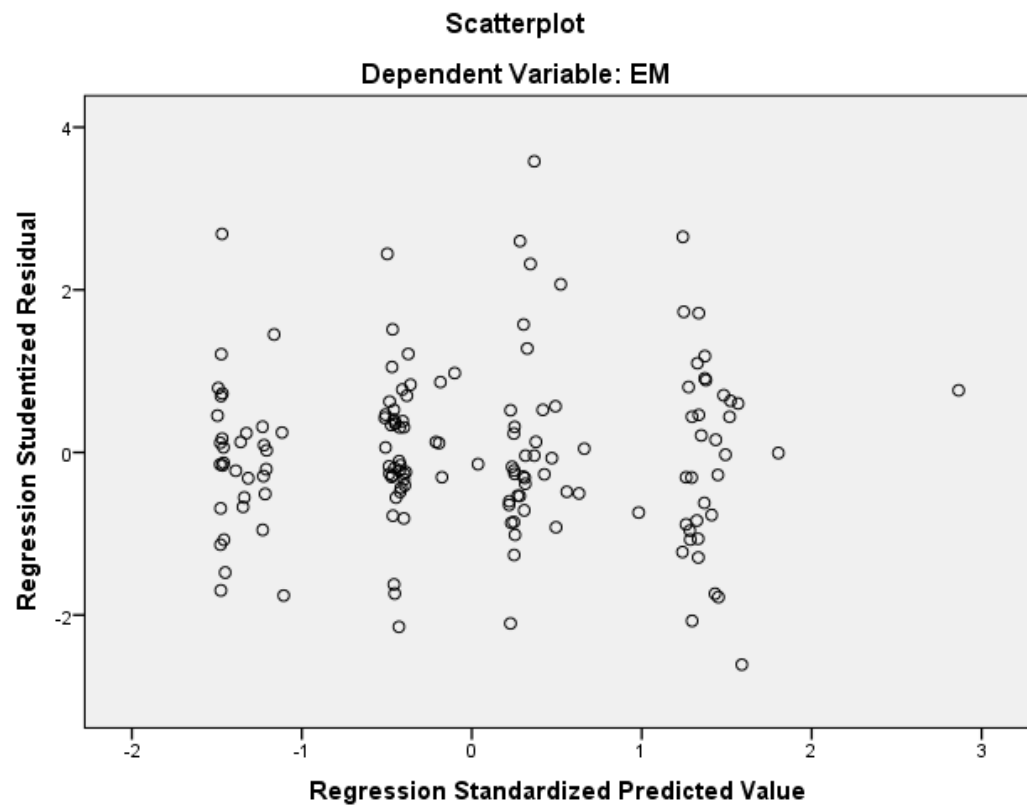
Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,067	,012		5,500	,000		
SIZE	,035	,013	,213	2,641	,009	,990	1,010
TENURE	-,021	,013	-,125	-1,547	,124	,983	1,017
SPEC	,048	,070	,054	,674	,501	,989	1,011

a. Dependent Variable: EM  
Sumber: Lampiran 7

Dalam tabel 4.3 menunjukkan nilai tolerance untuk semua variabel independen di atas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel independen juga di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan uji *scatterplot*.



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini mengidentifikasi bahwa penyebaran titik-titik yang mewakili sampel pada *scatterplot* di atas mengemukakan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians dalam fungsi regresi atau homoskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Durbin Watso hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat 1 dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel

lag diantar variabel independen. Tabel dibawah ini menjelaskan pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan model Durbin Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,248 <sup>a</sup>	,061	,042	,08150	1,985

a. Predictors: (Constant), SPEC, SIZE, TENURE

b. Dependent Variable: EM

Sumber: Lampiran 8

Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa nilai dari Dubin-Watson adalah 1,985. Diketahui nilai sampel pada penelitian (n) adalah 150 dan jumlah variabel independen adalah (k) = 3, setelah dilakukan pengujian pada tabel Durbin-Watson dengan signifikasi sebesar 0,05 maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

<b>K= 3</b>		
N	dU	dL
150	1,7741	1,6926

Sumber: Lampiran 11

Diketahui dari Durbin-Watson statistik pada tingkat sig. 0,05 maka nilai batas dL = 1,6926 dan batas Du = 1,7741, Jika dibandingkan dari hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,985 maka diperoleh  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1,7741 < 1,985 < 4 - 1,6926$  dengan demikian dapat disimpulkan maka hipotesis tidakterdapat autokorelasi setiap variabel penelitian.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, maka terbukti bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,067	,012		5,500	,000		
SIZE	,035	,013	,213	2,641	,009	,990	1,010
TENURE	-,021	,013	-,125	-1,547	,124	,983	1,017
SPEC	,048	,070	,054	,674	,501	,989	1,011

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Lampiran 9

#### 1) Pengaruh Ukuran KAP (*Big 4*) terhadap Manajemen Laba

Tabel 4.6 menunjukkan nilai t sebesar 2,641 dengan tingkat signifikan 0,009. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu “ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba”, sehingga hipotesis pertama ditolak.

#### 2) Pengaruh Audit Tenure terhadap Manajemen Laba

Tabel 4.6 menunjukkan nilai t sebesar -1,547 dengan tingkat signifikan 0,983. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel audit tenure

tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu “audit tenure berpengaruh negatif terhadap manajemen laba”, sehingga hipotesis kedua ditolak.

### 3) Pengaruh Spesialisasi industri Audit terhadap Manajemen Laba

Tabel 4.6 menunjukkan nilai t sebesar 0,674 dengan tingkat signifikan 0,501. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel spesialisasi industri audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu “spesialisasi industri audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” sehingga hipotesis ketiga ditolak.

#### b. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah model dalam penelitian ini sudah layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Regresi dapat digunakan untuk uji hipotesis jika memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka regresi tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,064	3	,021	3,188	,026 <sup>b</sup>
Residual	,970	146	,007		
Total	1,033	149			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), SPEC, SIZE, TENURE

Sumber: Lampiran 10

Hasil pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) menunjukkan nilai  $F = 3,168$  dengan probabilitas sebesar  $0,026 < 0,05$ . Karena nilai probabilitas dari uji  $F < 0,05$  maka model ini dapat menerangkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa model termasuk fit model.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan model regresi dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,248 <sup>a</sup>	,061	,042	,08150	1,985

a. Predictors: (Constant), SPEC, SIZE, TENURE

b. Dependent Variable: EM

Sumber: Lampiran 8

Nilai adjusted R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa 4,2% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi auditor, sedangkan sisanya 95,8% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP yang berafiliasi dengan Big-4 dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big-4. Karena Independensi KAP Big-4 kemungkinan berkurang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Sunandar *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif Ukuran KAP terhadap manajemen laba yang disebabkan Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Wahidahwati (2016), Marlisa dan Fuadati (2016), dan Putri dan Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa KAP Big-4 memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak dapat menurunkan praktik manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Wahidahwati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan audit tenure terhadap manajemen laba yang menyatakan bahwa masa penugasan audit yang panjang dapat memberikan implikasi bagi kualitas audit yang tinggi. Namun penelitian ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nihlati (2014) yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara audit tenure terhadap manajemen laba.

Dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan sebelum adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 20 Tahun 2015 tentang perikatan KAP menjadi tidak ada pembatasan lagi, perikatan KAP terhadap suatu perusahaan dibatasi selama 5 tahun, pembatasan masa penugasan membuat auditor belum mengenal karakteristik perusahaan secara baik, auditor memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengenali karakteristik manajemen sebuah perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga manajemen melakukan kesempatan ini untuk melakukan manajemen laba. Sehingga masa penugasan audit (audit tenure) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Audit Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa spesialisasi industri audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak dapat menurunkan praktik manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Menurut penelitian yang dilakukan Kono dan Yuyetta (2013) spesialisasi industri auditor tidak mampu mendeteksi manajemen laba dikarenakan penegakkan hukum yang masih lemah dapat membuat auditor kurang dapat mengembangkan kemampuan mendeteksi praktik manajemen laba. Hal ini didasari oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ettredge dalam Fitrianny (2012) bahwa salah satu hal yang mendukung auditor untuk mengembangkan kemampuan spesialisasi industrinya adalah lingkungan hukum yang cukup baik.



Auditor spesialisasi industri dan bukan spesialisasi industri belum mampu mengungkapkan manajemen laba karena objek manipulasi berasal dari proses pengurangan *discretionary* seperti biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, dan gaji karyawan yang belum tentu merupakan bentuk pelanggaran terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku (Kono dan Yuyetta, 2013).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Christiani dan Nugrahanti (2014), Nawaiseh (2016) Sari dan Wahidahwati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara spesialisasi industri auditor terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nihlati (2014) dan Kono dan Yuyetta (2013) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara spesialisasi industri auditor terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, spesialisasi industri auditor meskipun memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai industri klien auditor tidak benar-benar menerapkan pengetahuannya ketika mengaudit sebuah perusahaan sehingga auditor spesialisasi tidak mampu mendeteksi manajemen laba dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba juga dikarenakan masih banyaknya perusahaan manufaktur dalam penelitian ini yang tidak diaudit oleh KAP yang tidak terspesialisasi industri, sehingga spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Audit Terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil penelitian ini bahwa ukuran KAP, audit tenure, dan spesialisasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan analisis yang dilakukan menggunakan data-data yang akurat, aplikatif serta menggunakan pengolahan data-data yang sebenarnya. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh ukuran kap, audit tenure, dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan.
2. Audit Tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3. Spesialisasi industri audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan.
4. Ukuran KAP, audit tenure dan spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba

#### **B. Keterbatasan**

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini menjadi kendala ketika penelitian dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun (2013-2017). Jangka waktu penelitian ini relatif pendek jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu.
2. Sampel perusahaan yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur.

3. Keterbatasan jumlah sampel menyebabkan jumlah data yang digunakan untuk penelitian relatif rendah, sehingga belum dapat menggambarkan manajemen laba pada seluruh perusahaan di Indonesia.

### **C. Saran**

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian dan diharapkan memperpanjang rentang waktu penelitian. Ukuran sampel dalam penelitian ini dirasa masih terlalu sedikit karena dibatasi hanya untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam jangka waktu lima tahun.
2. Pengukuran terhadap variabel manajemen laba pada penelitian mendatang hendaknya mempertimbangkan unsur manajemen laba riil, tidak hanya terfokus pada manajemen laba berbasis akrual.
3. Untuk penelitian mendatang, diharapkan memiliki nilai  $R^2$  yang lebih tinggi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat et al. 2011. "*Hubungan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan Manajemen Laba*". Vol.26 pp.317-334
- Amijaya, Muhammad Dody., dan Andri Prastiwi. 2013. "*Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Diponegoro*". Journal of Accounting. Volume 2. Nomor (3)Halaman 1-13.
- Arthur Levitt. 2009. "*Metode-metode Manajemen Laba*". Diakses 4 Januari 2019
- Bard dan Bigs. 2003. "*Spesialisasi Industri Audit*". Diakses 2 Januari 2019
- Christiani,Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "*Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 16, No.( 1)
- Dianti, Sekar Ayu. 2016. "*Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Fee, Audit Tenure, Client Importance, Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*". Naskah Publikasi.
- De Angelo. 1981. "*Auditor Independence, Low Balling, and Diclosure Regulation*". Journal of Accounting and Economics. Vol. 3, pp. 113-27
- Dwiharyadi, Anda. 2017. "*Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Juni 2017. Volume 14. Nomor (1)
- Fernando et al. 2010. "*Hubungan Audit Tenure dengan Manajemen Laba*". Diakes 4 Januari 2019
- Fitria, Annisa Ayu. 2013. "*Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*".  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23877/1/Skripsi%20ANNISA.pdf>.
- Fuad, Yulia Rachmawati. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2. Nomor (3)

- Firth dan Liao Tan. 1998. "Kelebihan Skala Auditor". Diakses 4 Januari 2019
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. (2011). "Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran". International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp. 77-84. [www.eurojournals.com/IRJFE\\_66\\_07](http://www.eurojournals.com/IRJFE_66_07) in access on 30 October 2011
- Ghozali, Imam. 2017. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.
- Gujariti. 2008. "Uji Normalitas". Diakses 5 Januari 2019
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Coporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*. Volume 2. Nomor (1)
- Herustya, Antonius. 2012. Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba AKuntansi: Studi Pendekatan *Composite Measure Versus Conventional Measure*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 9 Nomor (2)
- Hery. 2016. Auditing dan Asurans. Jakarta : PT Grasindo.
- Jaryanto. 2008. Manajemen laba: Mengapa banyak mengundang Kontroversi?. *Fokus Ekonomi* . Volume.3. Nomor (1)
- Hogan, C. E., and Jeter, D. C. 1999. "Industry specialization by auditors." *Auditing: A Journal of Practice dan Theory* 18 (1): 1-17.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor (3)
- Krishnan. 2003. "Does Big- Six Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?". *Accounting Horizon*, 17, 1.
- Kusuma, Galih Arya. (2017) . Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tritayasa. Serang.
- Luhglatno. (2010). "Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia)". *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No. 2.
- Mahdi Safari. 2011. "Spesialisasi Industri Audit". Diakses 4 Januari 2019

- Merhant dan Rockness. 1994. "*Definisi Manajemen Laba*". Diakses 2 Januari 2019
- Meutia, Inten. (2004), "*Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big-4 dan Non Big-4*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7(3), 333-350.
- Muhammad Dahlan. 2009. "*Ukuran Kantor Akuntan Publik*". Diakses 4 Januari 2019
- Mulyadi. 2011." *Auditing*". Jakarta : Salemba Empat.
- Myers, J., Myers, L. and Omer, T. (2003), "*Exploring the term of the auditor client relationship and the quality of earnings: a case for mandatory auditor rotation?*", *The Accounting Review*, Vol. 78 No. 3, pp. 779-800.
- Nihlati, Hainatun, Meiranto, wahyu. 2014. "*Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management*". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3. Nomor (3)
- Schipper, Katherine and Linda Vincent. 2003. "*Earnings quality*". *Accounting Horizons*. Supplement: 97-110.
- Scott, W.R. 2000. "*Financial Accounting Theory*". 2nd ed, Prentice Hall Inc. Ontario, Canada.
- Sugiyono. 2012. "*Metode Penelitian Bisnis*". Bandung: Alfabeta.
- Zhou, J., and Elder, R. (2001). "*Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms*" SUNY at Binghamton working paper

**Lampiran 1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2012-2017**

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Seleksi Data Laporan Keuangan	Sampel
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	2
3	ALTO		2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	3
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	4
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	5
6	DVLA	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	6
7	GGRM	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	7
8	HMSP	Multi Bintang Indonesia Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	8



9	ICBP	Mayora Indah Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	9
10	INAF	Prashida Aneka Niaga Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	10
11	INDF	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	11
12	JECC	Sekar Laut Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	12
13	KAEF	Iantar Top Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	13
14	KBLM	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	14
15	KDSI	Gudang Garam Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	15
16	KICI	Hanjaya Mandala Saemporna Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	16
17	KLBF	Bentoel Internasional Investama Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	17
18	LMPI	Indoforma Tbk	2013 2014	√ √	18

			2015	√	
			2016	√	
			2017	√	
19	MBTO	Kimia Farma Tbk	2013	√	19
			2014	√	
			2015	√	
			2016	√	
			2017	√	
20	MERK	Kalbe Farma Tbk	2013	√	20
			2014	√	
			2015	√	
			2016	√	
			2017	√	
21	MLBI	Merck Tbk	2013	√	21
			2014	√	
			2015	√	
			2016	√	
			2017	√	
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2013	√	X
			2014	√	
			2015	√	
			2016	√	
			2017	X	
23	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	2013	√	X
			2014	√	
			2015	√	
			2016	x	
			2017	x	
24	SQBI	Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk	2013	X	X
			2014	x	
			2015	x	
			2016	x	
			2017	x	
25	MRAT	Tempo Scan Pasific Tbk	2013	√	22
			2014	√	
			2015	√	
			2016	√	
			2017	√	
26	MYOR	Martina Berto Tbk	2013	√	23
			2014	√	
			2015	√	
			2016	√	
			2017	√	
27	PTSN	Mustika Ratu Tbk	2013	√	24
			2014	√	
			2015	√	
			2016	√	
			2017	√	

28	RMBA	Mandom Indonesia Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	25
29	ROTI	Unilever Indonesia Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	26
30	TCID	Kedawung Setia Industrial Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	27
31	TSPC	Kedaung Indag Can Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	28
32	ULTJ	Langgeng Makmur Industry	2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √	29
33	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	2012 2013 2014 2015 2016 2017	X X X X X X	X
34	UNVR	Jembo Company Cabel Tbk	2012 2013 2014 2015 2016 2017	√ √ √ √ √ √	30
35	PSDN	Kabelindo Murni Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	X X X X X	X
36	VOKS	Voksel Elektrik Tbk	2013 2014 2015 2016 2017	X X X X X	X